



Research Article

DOI : 10.36728/afp.v22i2.3114

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KOPI ROBUSTA DI DESA JUGO KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI

Vifi Nurul Choirina*¹⁾ Navita Maharani¹⁾ Melinda Nur Dianasari¹⁾

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri

* Email: vifi.nurul@uniska-kediri.ac.id

ABSTRACT

In the Mojo District of East Java, the Kediri Regency Government established Jugo Village as a hub for organic coffee. There is a lot of potential for coffee plants in the region. Mojo District's Jugo Village is home to one of the centers. To enable it to produce the highest-quality plants after that, the district administration offers help. It is anticipated that Kediri Regency will have more tremendous coffee potential. It is hoped that robusta coffee farming operations will be able to produce high income relative to the production costs paid so that the income earned by farmers is also higher, given the potential for increasing robusta coffee farming in Jugo Village. As a result, scientists studied whether growing Robusta coffee in Jugo Village, Mojo District, and Kediri Regency would be feasible. This demonstrates that the farming enterprise is profitable and viable to maintain. The results of the study can be used by farmers for decision making in the expenditure of robusta coffee farming costs so that the income obtained will increase.

KEYWORD

Keywords: Organic, Robusta Coffee, Farming Feasibility.

INFORMATION

Received : 15 November 2023

Revised : 20 Desember 2023

Accepted : 23 Januari 2024

Volume: 24

Number: 1

Year: 2014

Copyright © 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence

1. PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu komoditas sektor perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai komoditas unggulan ekspor pertanian. Komoditas kopi sebagai satu sumber devisa negara dan telah menembus pasar internasional Korea Selatan, Australia dan Norwegia. Ekspor kopi Indonesia ke mancanegara pada tahun 2022 mencapai USD 1,15 miliar (Kemenperin, 2022). Kopi robusta dapat dikatakan sebagai kopi kelas 2, karena rasanya yang lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafein dalam kadar yang jauh lebih banyak. Selain itu, cakupan daerah tumbuh kopi robusta lebih luas dari pada kopi arabika yang harus ditumbuhkan pada ketinggian tertentu. Kopi ini dapat ditumbuhkan di dataran rendah sampai ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut. kopi jenis ini lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit (Cahyono, 2012).

Penanaman kopi Robusta memiliki syarat tumbuh ketinggian 400-800 mdpl, rata-rata temperatur harian 21-24o C. Untuk curah hujan rata-rata membutuhkan 2000-3000 mm/tahun dan pH atau keasaman 5,5 - 6,5. Untuk penanaman kopi diperlukan beberapa proses yang berkesinambungan. (Windiarti & Kusmiati, 2011) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahawa daerah basis komoditas kopi di Indonesia adalah Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Jawa Timur adalah salah satu provinsi pemberi kontribusi permintaan kopi terbesar, baik untuk kebutuhan ekspor maupun domestik (Nasirudin et al., 2022).

Pemerintah Kabupaten Kediri, Jawa Timur, menjadikan Desa Jugo, Kecamatan Mojo, sebagai pusat kopi organik. Langkah itu ditempuh untuk persiapan mematangkan rencana ekspor komoditas kopi ke berbagai negara. Potensi tanaman kopi di daerahnya cukup luas. Salah satu sentranya ada di Desa Jugo, Kecamatan Mojo. Pemkab pun melakukan pendampingan, sehingga nantinya bisa menghasilkan tanaman berkualitas terbaik. Potensi kopi dari Kabupaten Kediri diyakini juga akan lebih bagus ke depannya. Terlebih lagi akan beroperasinya bandara. Kabupaten Kediri akan menjadi titik tumpu baru setelah Surabaya. Kopi juga dimungkinkan bisa menjadi salah satu primadona UMKM yang mempunyai daya jual yang tinggi selain buah nenas dan mangga podang dari kabupaten ini.

Usahatani kopi dapat diartikan sebagai upaya mengkombinasikan berbagai input produksi kopi yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Analisis keuntungan dilihat dari pendapatan petani kopi Robusta dengan menggunakan pendekatan perhitungan biaya-biaya yang digunakan selama usahatani kopi Robusta. Pendekatan selanjutnya adalah menggunakan penerimaan yang diperoleh dari jumlah hasil produksi yang dihasilkan dan akan dinilai dari biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini juga digunakan untuk menentukan layak tidaknya usahatani dijalankan melalui perbandingan penerimaan dan biaya serta perbandingan keuntungan dan biaya

Melihat potensi pengembangan usahatani komoditas kopi robusta di Desa Jugo maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani kopi robusta. Diharapkan kegiatan usahatani kopi robusta tersebut mampu memberikan penerimaan yang tinggi di bandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diterima petani juga lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang analisis kelayakan usahatani kopi Robusta di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

2. METODE

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri Pada bulan Agustus-September 2023. Lokasi penelitian dipilih karena merupakan salah satu penghasil kopi organik terbaik di Kabupaten Kediri, lokasi di dataran tinggi yang sangat strategis untuk budidaya tanaman kopi. Lokasi tersebut juga dimanfaatkan untuk kegiatan agroforestry dan pariwisata terpadu oleh kabupaten kediri yang bekerja sama dengan Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Kediri.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani aktif Gapoktan Dolo Indah Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri yang terdaftar di BPP yaitu sejumlah 70 orang petani kopi robusta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode purposive sampling. Pengambilan sampel dilakukan pada petani yang memperoleh hibah bibit dari pemerintah dan petai yang mendapatkan pelatihan-pelatihan dari dinas sehingga sampel yang diambil sebanyak 30 orang petani kopi Robusta.

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan bantuan kuisisioner kepada responden, yaitu petani kopi Robusta di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder berasal dari lokasi penelitian dan website terpercaya seputar usahatani kopi di lokasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif atau penelitian yang menggunakan angka kemudian diolah menggunakan analisis R/C ratio dan Break event Point (BEP)

2.1. Analisis R/C Ratio

R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. R/C Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Revenue (RC)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

2.2. Analisis BEP (Break Event Point)

BEP (Break Event Point) merupakan sebuah titik dimana pendapatan yang didapat sama dengan modal yang dikeluarkan. BEP dibedak menjadi 2 yaitu BEP unit dan BEP harga.

1. BEP unit

$$\text{BEP unit} = \text{FC} / \text{P}$$

Keterangan:

FC = fixed cost atau biaya tetap

P = harga jual produk

2. BEP harga

$$\text{BEP harga} = \text{FC} / \text{Q}$$

Keterangan:

FC = fixed cost atau biaya tetap

Q = Jumlah produk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Petani Responden

Karakteristik petani responden ini merupakan karakteristik sosial ekonomi responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, dan lama berusahatani sebagai berikut:

A. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Perempuan	2	6,67
2	Laki - Laki	28	93,33
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 28 orang yaitu 93,33%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 2 orang yaitu 6,67%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani kopi Robusta di desa Jugo adalah laki-laki.

B. Usia

Tingkat usia seseorang mempengaruhi dan menentukan cara berfikir seseorang. Hal ini berpengaruh pada cara petani dalam mengambil keputusan, dan kemampuan dalam menerima inovasi baru dalam usaha yang dilakukan. Distribusi responden menurut kelompok usia disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	26 – 35	3	10,00
2	36 – 45	2	6,67
3	46 – 55	12	40,00
4	56 – 65	9	30,00
5	66 – 75	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Distribusi terbesar usia responden berada pada kisaran usia 46 – 55 tahun dengan presentase 40,00%. Hal tersebut disebabkan pada usia tersebut sebagai kepala rumah tangga yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Distribusi usia responden terkecil pada kisaran 36 – 45 tahun dengan presentase sebesar 6,67%. Kemudian kisaran usia 56 – 65 memiliki presentase 30,00%, sedangkan usia 26 – 35 dan 66 – 75 memiliki presentase 10,00% dan 13,33%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi responden berdasarkan usia masih tergolong usia produktif.

C. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1	3,33
2	Tamat SD	9	30,00
3	Tamat SMP	9	30,00
4	Tamat SLTA	9	30,00
5	D1, D2, D3, atau S1	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Tingkat pendidikan petani berpengaruh pada kemampuan petani dalam menyerap informasi dan inovasi teknologi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pengetahuan dan penyerapan teknologi baru akan semakin besar, sehingga berpengaruh terhadap manajemen usahatani. Distribusi petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Distribusi pendidikan petani responden terbanyak adalah petani yang memiliki pendidikan tamat SD, SMP, dan SLTA dengan presentase sebesar 30,00%. Presentase terkecil adalah petani memiliki pendidikan tidak tamat SD sebesar 3,33%. Selanjutnya petani dengan tingkat pendidikan D1, D2, D3, atau S1 mempunyai presentase sebesar 6,67%. Tingkat pendidikan tersebut, akan memberikan dampak pada proses usahatani kopi Robusta di Desa Jugo.

D. Luas Lahan

Luas lahan pertanian merupakan salah satu faktor penting dalam berusahatani kopi Robusta. Lahan adalah tempat yang dijadikan/ digunakan sebagai tempat melakukan aktivitas bercocok tanam dan menghasilkan produk pertanian yang diinginkan oleh petani dengan hasil yang dijual kepada konsumen. Distribusi luas lahan pertanian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Luas Lahan Petani di Desa Jugo

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	< 0,25	1	3,33
2	0,25 - 1	27	90,00
3	> 1	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Distribusi luas lahan yang digunakan untuk usahatani kopi Robusta terkecil di Desa Jugo <0,25 Ha yaitu sebesar 3,33%. Sedangkan jumlah petani yang memiliki luas lahan antara 0,25 - 1 ha sebesar 90,00% dan luas lahan >1 Ha sebesar 6,67%. Faktor luas lahan akan berpengaruh terhadap produktivitas.

E. Status Kepemilikan Lahan

Status penguasaan lahan adalah asal dari lahan yang digunakan untuk usahatani kopi Robusta. Status lahan petani responden kopi Robusta di Desa Jugo Kecamatan Mojo yaitu lahan perhutani. Petani responden mengeluarkan biaya Rp100.000 setiap Ha/tahun lahan yang digunakan, sistem tersebut merupakan bagi hasil antara petani kopi Robusta dan pihak perhutani atas biaya sewa lahan. Status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan oleh petani dalam berusahatani.

F. Lama Berusahatani

Lamanya seseorang dalam melakukan usahatani akan berpengaruh terhadap pengalaman bertani. Semakin lama petani menggeluti usahanya, maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat. Pada umumnya petani yang memiliki kemampuan usahatani cukup lama memiliki kemampuan mengelola usahanya dengan baik. Distribusi lama berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 5. Distribusi lama berusahatani petani responden kopi Robusta di Desa Jugo Kecamatan Mojo terbanyak yaitu kisaran 5 - 10 tahun sebesar 56,67%. Sedangkan 16 - 25 tahun sebesar 3,33%, 26 - 35 tahun sebesar 13,33%, 36 - 45 tahun sebesar 16,67%, 46 - 55 tahun sebesar 6,67%, dan 56 - 65 tahun sebesar 3,33%. Lama berusahatani akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan.

Tabel 5. Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Lama Berusahatani Petani di Desa Jugo

No	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	5 - 15	17	56,67
2	16 - 25	1	3,33
3	26 - 35	4	13,33
4	36 - 45	5	16,67
5	46 - 55	2	6,67
6	56 - 65	1	3,33
Jumlah		30	100,00

3.2. Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Robusta

Analisis kelayakan usahatani kopi robusta di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabuapten Kediri penting dilakukan karena sejauh ini belum ada penelitian terkait analisis kelayakan usahatani kopi robusta di daerah penelitian. Selain itu analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani ini dijalankan / dilanjutkan. Mengingat usahatani kopi robusta sudah lama dilakukan oleh para petani tetapi belum diketahui seberapa besar biaya, penerimaan, pendapatan serta nilai kelayakan usahanya.

Tabel 6. menunjukkan bahwa rata – rata tingkat produksi usahatani kopi Robusta di daerah penelitian tergolong tinggi. [Rahardjo \(2012\)](#) menyatakan bahwa perkebunan kopi yang baik pada keadaan normal dapat mencapai produktivitas 2000kg setiap hektarnya. Tingkat produksi kopi Robusta di daerah penelitian rata – rata 2236,66 kg/Ha dengan harga jual per kg sebesar Rp. 40.000,-/kg. Sedangkan tingkat pendapatan usahatani kopi Robusta di daerah penelitian mencapai tergolong tinggi di dibandingkan dengan kopi bentuk ceri, yang pendapatannya hanya mencapai Rp. 5.816.640,- (Amir et al., 2018). Tingkat pendapatan usahatani kopi Robusta di daerah penelitian mencapai Rp 40.214.178,- yang dimulai panen 2-5 tahun setelah tanam dan pupuk yang digunakan adalah pupuk organik yang berbiaya rendah.

Tabel 6. Hasil Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kopi Robusta per Hektar per satu musim panen

Komponen	Jumlah Fisik/Ha	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)/Ha	Presentase Biaya (%)
A. Produksi	2236,66 kg	Rp 40.000	Rp 89.466.667	
B. Biaya Tetap				
1. Biaya Lahan			Rp 130.833	
2. Penyusutan Alat			Rp 48.578	
Sub Total			Rp 179.411	0,73
C. Biaya Variabel				
1. Benih			Rp 6.128.889	
2. Pupuk			Rp 7.400.000	
3. Tenaga Kerja			Rp 10.917.944	
Sub Total			Rp 24.446.833	99,27
D. Total Biaya			Rp 24.626.244	100,00
E. Pendapatan			Rp 64.840.422	
F. R/C Ratio			3,63	
G. BEP unit			616 kg	
H. BEP harga			Rp 11.010,3	

Sumber: Data Primer, 2023

Pendapatan usahatani kopi Robusta di daerah penelitian dipengaruhi oleh penerimaan dan total biaya. Rata – rata penerimaan petani responden dari hasil usahatani kopi Robusta sebesar Rp 89.466.667,-/hektar dalam satu musim tanam. total biaya usahatani kopi Robusta per hektar di daerah penelitian sebesar Rp 24.626.244.-. Proporsi biaya tetap sebesar 0,73% sedangkan proporsi biaya variabel lebih besar dari pada biaya tetap yaitu 99,27% dari total biaya. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kopi Robusta di pengaruhi biaya variabel.

Kelayakan usahatani kopi Robusta di daerah penelitian ditunjukkan dengan nilai R/C ratio 3,63 yang artinya setiap kenaikan atau mengeluarkan biaya Rp 1,- maka akan menaikkan pendapatan Rp 3,63,-. Nilai R/C ratio > 1, hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi Robusta layak untuk diusahakan atau dijalankan.

Nilai BEP usahatani kopi Robusta di daerah penelitian dengan BEP unit sebesar 616 kg dan BEP harga Rp11.010,3,-. Hal ini menunjukkan bahwa pada nilai tersebut petani berada pada titik impas atau kondisi dimana tidak untung dan tidak rugi. Oleh karena itu, agar mendapatkan keuntungan petani harus memproduksi kopi Robusta di atas 616 kg.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kopi Robusta di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri layak untuk dijalankan. Hasil penelitian dapat digunakan oleh petani untuk pengambilan keputusan dalam pengeluaran biaya usahatani kopi robusta sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi petani sehingga petani dapat memperhitungkan hal-hal yang mungkin akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2018). Analisis Usahatani Kopi Di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. *Agroinfo Galuh*, 4(3), 842–847. <https://doi.org/10.25157/jimag.v4i3.1652>
- Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(2A), 229. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2A.2017.17014>
- Cahyono, B. (2012). *Buku terlengkap Sukses berkebun Kopi (1st ed.)*. Pustaka Mina.
- Kemenperin (2022). Ekspor Kopi Indonesia. [hppt: https://kemlu.go.id/cairo/id/news/24355/ekspor-kopi-indonesia-ke-mesir-terus-meningkat-dubes-ri-tekankan-konsistensi-dalam-suplai-kopi#:~:text=Ekspor%20kopi%20Indonesia%20ke%20mancanegara,%2C%20Jepang%2C%20Spanyol%20dan%20Malaysia](https://kemlu.go.id/cairo/id/news/24355/ekspor-kopi-indonesia-ke-mesir-terus-meningkat-dubes-ri-tekankan-konsistensi-dalam-suplai-kopi#:~:text=Ekspor%20kopi%20Indonesia%20ke%20mancanegara,%2C%20Jepang%2C%20Spanyol%20dan%20Malaysia).
- Nasirudin, F., Pindianti, M., Said, D. I. S., & Widodo, E. (2022). Peramalan Jumlah Produksi Kopi Di Jawa Timur Pada Tahun 2020-2021 Menggunakan Metode Seasonal Autoregressive Integrated Moving Average (SARIMA). *Agrium*, 25(1), 34–43. <https://doi.org/10.30596/agrium.v25i1.8211>
- Rahardjo, P. (2012). *Kopi Panduan Budidaya & Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta (1st ed.)*. Penebar Swadaya. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DMJNCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=rahardjo+2012+buku&ots=FBxT9k9ud2&sig=rRUJv_ykezJTE8X7MUBIJ_inSaM&redir_esc=y#v=onepage&q=rahardjo%202012%20buku&f=false
- Rifikisyahputra, M. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. *Jurnal Masepi Fakultas Pertanian Instiper*, 3(2), 12.
- Sitorus, A. C. H. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Robusta Di Desa Harjokuncaran Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Universitas

Brawijaya Malang.

Ulandika, D. B. (2022). Analisis Usahatani Kopi Robusta Di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Universitas Islam Riau.

Windiarti, R., & Kusmiati, A. (2011). Analisis Wilayah Komoditas Kopi Di Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 5(2), 47-58-58.